

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman- pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuankemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Dan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa paedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Perlu diketahui, sekolah belum banyak memberikan harapan masyarakat yang menggembirakan. Realita yang ada di Indonesia menunjukkan masih banyaknya masalah, seperti belum mantapnya sistem politik, belum mapannya sistem ekonomi nasional, rendahnya produktivitas nasional, belum adanya suasana pola budaya nasional yang handal dan rentannya solidaritas serta ketahanan nasional. Munculnya berbagai kasus dan polemik nasional yang marak digugat akhir-akhir ini seperti korupsi, kemiskinan, perampasan terhadap hak orang lain, krisis kepercayaan, pemerkosaan, menipisnya rasa malu dan masih banyak masalah seolah-olah kita sebagai bangsa tidak berdaya dan gagal dalam mengatur sendi-sendi kehidupan bersama. Hal ini terjadi tidak lain karena pendidikan yang diselenggarakan belum bermakana sebagai proses transformasi budaya menuju mantapnya kehidupan bangsa.

Padahal dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Untuk itu pendidikan di Indonesia seharusnya mampu menangkal atau menahan permasalahan bahkan memperbaiki ke arah yang lebih baik sehingga menyiapkan peserta didik menjadi harapan masyarakat yang dibanggakan.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan langkah awal untuk mendidik peserta didik menghasilkan bangsa yang berkualitas dengan pokok-pokok ajaran Agama Islam untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya akan tetapi cerdas dalam spiritual keagamaan serta diimbangi dengan kecerdasan emosionalnya terhadap lingkungan sehingga mampu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang taat, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bangsa dan negara.

Dengan itu, dalam hal pendidikan, tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru harus mampu menyampaikan pesan pembelajaran dengan sejumlah keterampilan guru guna harapan pesan pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam hal pembelajaran, guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran untuk menciptakan keaktifan belajar peserta didik, oleh sebab itu guru memperbaiki kualitas pembelajaran harus difokuskan pada upaya memperbaiki kualitas guru dalam pembelajaran. Karena tugas guru dalam pembelajaran merupakan perbuatan kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan harapan pesan pembelajaran dapat diterima peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku pada dirinya. Pengintegrasian keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan, sedangkan aplikasinya terjadi secara unik karena dipengaruhi oleh semua komponen pembelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman guru bagaimana belajar dan pembelajaran menjadi penting sehingga tercipta keaktifan belajar pada peserta didik.

Berbicara pendidikan dan guru, itu semua tidak terlepas dari peranan adanya kurikulum. Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari pendidikan. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah proses pengajaran. Dengan adanya pendidikan, kurikulum sangat membantu pendidikan dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka pihak sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang direncanakan. Kurikulum direncanakan ini biasanya disebut dengan kurikulum tertulis atau kurikulum formal. Di samping itu, terdapat konsep lain dari kurikulum, yakni kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Keberadaan *hidden curriculum* tanpa disadari sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Fungsi *hidden curriculum* sebagai pelengkap dan memiliki peran dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu (Hamdani Hamid, 2012 : 15).

Dalam menjalankan kurikulum, seorang guru benar-benar memahami bagaimana belajar di dalam kelas menjadi aktif sehingga pendidikan terlihat

berkualitas. Perlu diketahui belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikad dan maksud tertentu (Oemar Hamalik, 2004, 115). Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar (Udin, S. Winanata Putra, 2002, 3).

Kaitan guru dalam hal proses belajar, guru harus mampu mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Contohnya dalam hal keaktifan belajar, guru harus memperhatikan peserta didik yang sering bertanya dan peserta didik yang tidak pernah bertanya karena itu bisa saja membuat suasana belajar membedakan peserta didik yang pintar dan yang bodoh. Sementara, dalam dunia pendidikan, tidak ada peserta didik yang bodoh karena peserta didik harus mempunyai tiga ranah, yaitu, afektif (sikap), kognitif (memiliki pengetahuan yang tinggi) dan psikomotorik (keterampilan). Oleh sebab itu, guru harus mampu mendiagnosis kesulitan belajar dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan proses berpikir sehingga tercipta keaktifan belajar.

Untuk menciptakan keaktifan belajar, guru haru mempersiapkan strategi dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas sehingga menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar. Untuk melihat pada saat orang belajar itu akan menimbulkan respon yang kuat, seperti peserta didik suka bertanya, menjawab pertanyaan dari guru dan teman, tugas tepat waktu, disiplin dan lain-lain. Sebaliknya, peserta didik yang tidak belajar akan menunjukkan respon yang menurun, seperti malas mencatat, tidak mengerjakan tugas, berbicara dengan teman saat belajar dan lain-lain.

Oleh karea itu, guru memerlukan pembinaan karakter religious terhadap peserta didik dalam menciptakan keaktifan belajar peserta didik karena strategi adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang

dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Peranan strategi pengajaran sangat penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi kepenuhan semua siswa. Di sini, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa strategi guru sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Terwujudnya pendidikan tergantung pada strategi yang dikuasai dan dipakai oleh guru dalam proses belajar. Maka, peneliti mengambil judul *Implementasi Hidden Curricullum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai*.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan relegius peserta didik pada mata pelajaran agama islam dan juga para guru agar lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran supaya dapat meningkatkan kecerdasan religius peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah pada judul tesis yang peneliti angkat, yaitu :

1. Penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai.
2. Proses Penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai.
3. Solusi Penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai?
2. Bagaimana Proses Penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai?
3. Bagaimana Solusi Penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai.
2. Untuk menganalisis proses penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai.
3. Untuk menganalisis solusi penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah, wacana keilmuan terutama mengenai implementasi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam menerapkan *Hidden Curricullum* untuk membina karakter religius peserta didik di SDN 136539 Tanjungbalai, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan lainnya, khususnya SDN 136539. Dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat melahirkan refrensi baru berupa teori implementasi guru dalam menerapkan *hidden curricullum* untuk meningkatkan kecerdasan religius peserta didik yang dalam hal ini bojek penelitiannya adalah lembaga pendidikan formal yang sudah lama berdiri di Kota Tanjungbalai, yakni SDN 136539 Tanjungbalai.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala pemikiran berupa teori atau konsep baru dalam bidang pendidikan Islam khususnya mengenai implementasi guru dalam menerapkan *hidden curricullum* untuk membina karakter religius peserta didik, yang dapat dijadikan salah satu acuan dasar teoritik dalam meningkatkan, menjelaskan, mengembangkan dan mengevaluasi mutu pendidikan agama Islam selama ini. Selain itu juga, dapat

dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang *hidden curriculum* untuk membina karakter religius peserta didik atau pada kasus lainnya sehingga dapat memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuannya.

Secara praktis, manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif atau solusi terhadap peningkatan mutu peserta didik, terutama yang berhubungan dengan dengan keaktifan belajar peserta didik. Sebab, lulusan yang cerdas itu banyak, tetapi banyak dari mereka yang tidak punya keaktifan belajar dalam proses pembelajaran, mereka hanya terdiam tersipu di bangku saat guru menjelaskan pembelajaran sehingga seolah-olah peserta didik dianggap tidak paham padahal mempunyai potensi yang luar biasa. Oleh sebab itu, peserta didik dituntut turut aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi kepala-kepala sekolah atau madrasah dalam membina karakter religius peserta didik melalui *hidden curriculum*. Sebab, jika hanya mengandalkan keaktifan belajar peserta didik melalui silabus, rpp, media atau pun lainnya, rasanya belum memadai untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.